



Optimizing Students' Self-Confidence Through Inquiry Learning Model in Class Ii Sdn 102052 Chart Kuala Tanjung Beringin District, Serdang Bedagai District

Amelia Syakinah SIHOMBING^{a*}, Linda SARI^b, Rizky FADHILAH^c

^{abc}Tadris Student/Mathematics Education, Universitas Islam Negeri SYAHADA Padangsidimpuan Indonesia

*Corresponding author: ameliasyakinahsihombing@gmail.com

Abstract

Confidence is an important indicator that every individual must have in their daily activities. In achieving success in learning activities, a student must have self-confidence. However, not all students have the same level of confidence in the process of learning activities. The discussion in this research is about optimizing students' self-confidence in the process of learning activities through the inquiry learning model. The sample of this study was class II students at SDN 102052 Bagan Kuala, Tanjung Beringin sub-district, Serdang Bedagai district. The research method used is classroom action research (CAR). The results of the research that has been done show an increase in students' self-confidence in the process of learning activities in class when applying the inquiry learning method.

Keywords: Self-confidence, Inquiry learning model, Classroom Action Research

Acknowledgments: The research team would like to thank the Principal of Elementary school 102052 Bagan Kuala, Tanjung Beringin sub-district, Serdang Bedagai district.

For citation:

Sihombing, A. S., Sari, L., & Fadhilah, R. (2023). Optimizing Students' Self-Confidence Through Inquiry Learning Model In Class Ii Sdn 102052 Chart Kuala Tanjung Beringin District, Serdang Bedagai District. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 1(12), 378-382.

Pendahuluan

Percaya diri merupakan indikator penting yang harus dimiliki seorang siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya. Rasa percaya diri yang tinggi dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik dan dapat membantu siswa untuk meraih prestasi baik dalam bidang akademik ataupun non-akademik. Rasa percaya diri juga menggambarkan bagaimana keberanian siswa dan keadaan mental dari siswa tersebut dalam menghadapi suatu permasalahan. Siswa dengan rasa percaya diri yang tinggi memiliki ciri yang

mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, berani memberikan pendapat atau tampil didepan umum seperti didepan kelas, mempunyai komunikasi yang baik yang mudah dipahami oleh orang yang berinteraksi dengan siswa tersebut dan mempunyai impian di masa yang akan mendatang.

Tingkat keberanian dan rasa percaya diri dari setiap siswa tentu saja berbeda. Selain siswa dengan rasa percaya diri yang tinggi, maka ada juga siswa dengan rasa percaya diri yang dapat dikatakan rendah. Rasa percaya diri yang rendah mengakibatkan siswa merasa tidak mampu untuk meraih mimpinya, misal nya di dalam kelas siswa dengan rasa percaya diri yang rendah akan merasa malu bahkan tidak memiliki keberanian untuk tampil kedepan kelas dan menyampaikan pendapat. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri siswa ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang siswa. Siswa dengan rasa percaya diri yang rendah memiliki keyakinan atas ketidakmampuan untuk melakukan sesuatu, sehingga siswa tidak memiliki keberanian dan merasa malu untuk mengeksplor kemampuan yang ada dalam dirinya. Sedangkan siswa dengan rasa percaya diri yang tinggi akan memiliki keyakinan positif sehingga siswa memiliki keberanian dan merasa mampu untuk mengeksplor kemampuan yang ada dalam dirinya. Adapun faktor eksternal dapat berasal dari hubungan siswa dengan keluarga, hubungan siswa dengan teman sebaya dan hubungan siswa dengan lingkungan sehari-hari. (Dalyono, 1997: 73) berpendapat bahwa kondisi mental seorang anak dipengaruhi oleh umur mental anak, sehingga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang melibatkan kemampuan siswa untuk mencari dan menemukan secara sistematis, logis dan analitis sehingga siswa dapat mempresentasikan temuannya dengan percaya diri. Proses pembelajaran pada inquiry learning adalah proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk dapat berfikir kritis analisis. Model pembelajaran inkuiri tidak hanya berpusat kepada guru saja, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. (Anggraini, 2022: 16) mengungkapkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat memberi dampak positif terhadap siswa yaitu dengan pembelajaran yang fokus terhadap kegiatan pembelajaran dan pengalaman dalam pembelajaran yang bersifat secara langsung. (Siregar, 2023: 9) mengungkapkan model pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan untuk berfikir secara kritis dan berperan dalam pemecahan masalah, melatih siswa untuk dapat bekerjasama dan individu sehingga dapat melatih rasa percaya diri dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran.

Pada model pembelajaran inkuiri seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan dan menemukan jawaban sendiri dari suatu pertanyaan atau soal sehingga rasa percaya diri seorang siswa diharapkan akan tumbuh dan berkembang. Pada proses pembelajaran dengan penerapan model inkuiri, guru tidak hanya sebagai sumber belajar tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa.

Perhatian siswa terhadap materi pelajaran, membuat siswa lebih giat untuk belajar yang akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan (Siregar, 2020). Percaya diri dan perhatian merupakan dua hal yang saling berkaitan. Siswa yang perhatian akan membuat rasa percaya diri yang ada untuk melakukan sesuatu. Percaya diri akan menyelesaikan sesuatu tugas dan percaya diri akan hal yang lain dalam aktivitas belajar. Model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk dapat melakukan suatu pengalaman akan suatu pembuktian. Model pembelajaran yang berpusat kepada siswa mengantarkan siswa untuk dapat menciptakan rasa percaya diri siswa melalui proses pembelajaran inkuiri.

Metode

Metode yang digunakan pada Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (Taniredja, 2010: 15) Mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan suatu kelompok team peneliti dengan memanfaatkan

kelompok sasaran untuk dapat berpartisipasi atau bahkan berkolaborasi. PTK merupakan tindakan yang dilakukan seorang peneliti dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran dikelas. Adapun tindakan yang diberikan dalam menggunakan metode ini adalah tindakan yang terlihat lebih efisien, efektif dan kreatif dari proses pembelajaran yang biasa digunakan guru sebelumnya. Penelitian dilaksanakan di SDN 102052 Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Subjek penelitian merupakan siswa kelas II yang berjumlah 15 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 6 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan tes yang berupa soal-soal latihan yang berhubungan dengan penjumlahan sederhana.

Pembahasan dan Diskusi

Penelitian ini dilakukan untuk pengoptimalan rasa percaya diri siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri di kelas II SDN 102052 Bagan Kuala. Proses pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Pada siklus I siswa akan diberikan materi pembelajaran dengan metode belajar tanpa melibatkan siswa atau hanya berpusat pada guru saja dan pada siklus II siswa akan diberikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sehingga siswa terlibat dan berperan dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I guru hanya memberikan materi pembelajaran yaitu penjumlahan sederhana tanpa menerapkan model pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode ceramah dan siswa hanya sebagai pendengar. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan tidak antusias bahkan kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa juga merasa kurang percaya diri ketika guru memberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan.

Pada siklus II proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri tetap dengan materi penjumlahan sederhana di kelas II SDN 102052 Bagan Kuala. Guru membimbing dan melibatkan siswa selama proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran dengan model inkuiri siswa akan belajar untuk memecahkan masalah dengan percaya diri dengan bimbingan guru. Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan maju kedepan kelas untuk menyelesaikan soal latihan penjumlahan sederhana, sehingga dapat melatih keberanian dan meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk tampil kedepan umum dan mempresentasikan penemuannya.

Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbandingan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari presentasi siswa yang aktif dan antusias saat pembelajaran. Pada siklus I terdapat 4 dari 15 siswa atau sebanyak 26,6% siswa yang aktif dan percaya diri dalam menyelesaikan latihan soal secara mandiri dan tuntas, dan pada siklus II terdapat 7 dari 15 siswa atau sebanyak 46,6% siswa yang aktif dan percaya diri dalam menyelesaikan latihan soal secara mandiri dengan hasil belajar yang tuntas. Maka peningkatan rasa percaya diri siswa di kelas II sebesar 20% dari metode pembelajaran sebelumnya.

Dengan model pembelajaran inkuiri siswa terlihat lebih bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa lebih cepat untuk dapat memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini merupakan salah satu kelebihan dari model pembelajaran inkuiri dimana memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran sehingga proses kegiatan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.

Berikut deskripsi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri :

1) Aktivitas Guru

- a) Menjelaskan tujuan dan capaian pembelajaran.
- b) Menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan media papan tulis.

- c) Memberikan contoh penjumlahan sederhana disertai pembahasan dengan melibatkan siswa untuk memberikan jawaban secara bersama-sama.
 - d) Memberikan soal latihan
 - e) Meminta siswa menyelesaikan soal latihan secara individu .
 - f) Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan media bergitung 10 jari.
 - g) Mengumpulkan hasil kerja siswa dan memberikan penilaian
 - h) Memberi kesempatan kepada seluruh siswa secara bergantian untuk menyelesaikan soal kedepan kelas yang bertujuan untuk melatih keberanian dan rasa percaya diri siswa
- 2) Aktivitas Siswa
- a) Memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.
 - b) Ikut serta dalam menyelesaikan soal penjumlahan sederhana.
 - c) Mengajukan pertanyaan
 - d) Menyelesaikan latihan soal yang telah disajikan.
 - e) Berfikir secara kritis untuk menemukan penyelesain soal.
 - f) Maju kedepan kelas untuk menyelesaikan soal secara bergantian dengan bimbingan dan arahan guru.

Dari pemaparan tersebut rasa percaya diri siswa kelas II SDN 102052 Bagan Kuala dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada proses pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru saja tetapi juga melibatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri membantu siswa untuk terlatih menjadi mandiri, memiliki rasa percaya diri, jujur, terampil, berani dan dapat bekerjasama dalam kelompok diskusi. Peran guru sebagai fasilitator juga berdampak terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Bimbingan dari guru menjadikan siswa lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran sehingga siswa dapat memecahkan dan menemukan solusi dari sebuah permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat mengoptimalkan rasa percaya diri siswa di kelas II SDN 102052 Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin. Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan bervariasi dapat menghilangkan rasa bosan, jenuh dan tidak antusias yang dirasakan oleh siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada proses pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dari pembelajaran yang hanya berfokus pada guru saja dan siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dikarenakan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Rasa percaya diri siswa yang meningkat dapat dilihat dari persentase peningkatan jumlah siswa yang berani dan aktif yaitu 26,6% menjadi 46,6%. Peneliti menganjurkan pada pembelajaran inkuiri dapat dilakukan dengan pembagian kelompok yang heterogen, sehingga siswa yang berkemampuan tinggi dapat menghidupkan kegiatan serta mendorong siswa lain bersemangat dalam belajar. Sebagaimana kegiatan ini diselenggarakan dalam skala dan waktu yang terbatas, penelitian lain yang relevan masih sangat disarankan untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan.

Daftar Pustaka

- Abdillah, A Leon dkk. (2021). Penelitian Tindak Kelas Teori dan Penerapannya. Indramayu: Penerbit Adab
- Anggraini, Kiky Chandra Silvia. (2022). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Keterampilan Sosial. Lamongan: Nawa Litera Publishing.
- Anwar, M. (2018). Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Pramedia Grup.

- Aprilya, A. P. (2020). *Penggunaan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Erna Kholifah, A. D. (2021). Peningkatan Percaya Diri dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Kelas V SDN Kalinegoro 6. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(6): 982. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/192>
- Fransisca, Ria. , Tri Wulan dan Asep Supena. (2020). Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi. *Jurnal Obesesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2): 630-638. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/issue/view/12>
- Gumanti, Tatang Ary dkk. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hasibuan, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Sukajadi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(3): 544-545. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/5694/5271>
- Heksa, A. (2020). *Pembelajaran Inkuiri di Masa Pandemi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lintuman, Aryadi., Ariyadi Wijaya. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Inkuiri ditinjau dari Prestasi Belajar dan Kepercayaan Diri dalam Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(1): 13-23. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/17878>
- Ma'rifah, Chusnul., Cholis Sa'dijah dan Subanji. (2021). Komunikasi Matematis Tulis Siswa pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(2): 363-375. <https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/628>
- Meja, M. T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 7* , 706-718. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/7493/7131>
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rominsyah., Karim dkk (2020). Analisis Kemampuan Matematis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1): 88-95. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/8342/0>
- Siregar, Epi Supriyani. (2023). *Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multimedia*. Medan: UMSU PRESS.
- Siregar, Nur Fauziah. (2020). Minat Belajar Matematika Pada Siswa SMP Negeri 7 Padangsidempuan. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains*, Vo.8 No.02 Desember.
- Suhadi ,Siti Mudrika Zein. (2022). *Faktor Dominan Penentu Rasa Percaya Diri Teori dan Riset*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Taniredja, Tukiran dkk. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

